

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021 , pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 27 April 2021 hingga 27 Mei di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja dengan melakukan observasi pada bayi dengan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau pijat oksitosin pada ibu nifas normal. Klinik Bersalin Anugerah Singaraja berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma No.3, Kelurahan Banyuasri, Singaraja. Klinik Bersalin Anugerah Singaraja merupakan Klinik Swasta yang dimiliki oleh dr. Pius Made Mawan, Sp.OG. Klinik Bersalin Anugerah Singaraja berdiri bulan Desember tahun 2007 dan didirikan oleh dr. Pius Made Mawan, Sp.OG.

Klinik Bersalin Anugerah Singaraja melayani persalinan normal/caesar tanpa komplikasi, pemeriksaan USG, pemeriksaan dalam, imunisasi dasar pada bayi, imunisasi HPV dan tindik telinga. Klinik Bersalin Anugerah Singaraja juga menyediakan servis ekstra pada pasien nifas yang dirawat di klinik sesuai dengan kelas kamar yang dipilih seperti makan 3 kali sehari, laundry, ruangan ber AC, kulkas, TV, kamar mandi dalam, dan tempat tidur ekstra.

Klinik Bersalin Anugerah memiliki tempat yang sangat strategis yaitu ditengah keramaian Kota Singaraja dengan penduduk yang cukup padat serta berdampingan dengan kantor-kantor layanan masyarakat. Selain itu, klinik ini dipadati dengan berbagai pedagang senggol yang ramai dan rumah penduduk yang padat.

Pelaksanaan pijat oksitosin yang akan dilakukan di klinik ini diterima positif oleh keluarga dan ibu nifas yang bersalin di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja, karena kendala belum bisa menyusui bayinya, belum keluar colostrum/ASI, ibu merasa lelah dan tidak ingin menyusui bayinya sehingga ibu ingin diberikan susu formula karena merasa bayinya lapar dan tidak cukup minum. Walaupun sudah diberikan KIE pada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI bayi baru lahir, keluarga kadang tetap memilih memberikan susu formula dengan berbagai alasan seperti putingnya sakit, bayinya kurang minum, sampai alasan pekerjaan. Bidan juga sudah memberikan perawatan payudara untuk memperlancar colostrum/ASI ibu, namun ada beberapa ibu yang malas menyusui karena alasan lelah setelah melahirkan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas normal di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja, karena manfaatnya selain memperlancar ASI juga memberikan rasa relaksasi dan mengurangi rasa lelah pada ibu sehingga ibu merasa lebih tenang untuk menyusui bayinya.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu ibu nifas di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja sebanyak 34 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Usia di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Usia	Intervensi		Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
20 tahun	3	17,6	2	11,8
20-35 tahun	11	64,8	10	58,8
5 tahun	3	17,6	5	29,4
mlah	17	100	17	100
Pendidikan				
SD	3	17,6	2	11,8
SMP	3	17,6	4	23,5
SMA	5	29,5	6	35,3
Perguruan Tinggi	6	35,3	5	29,4
mlah	17	100	17	100
Pekerjaan				
IRT	4	23,5	3	17,6
Wiraswasta	6	35,3	7	41,2
Swasta	2	11,8	1	5,9
Petani	2	11,8	2	11,8
PNS	3	17,6	4	23,5
mlah	17	100	17	100
Paritas				
1	10	58,8	8	47,1
2	5	29,4	7	41,1
3	1	5,9	1	5,9
≥4	1	5,9	1	5,9
mlah	17	100	17	100

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik ibu nifas yang bersalin normal mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 21 orang, pendidikan responden rata-rata adalah menengah atas sebanyak 11 orang dan perguruan tinggi sebanyak 11, wiraswasta sebanyak 13 orang, dan primipara sebanyak 18 orang.

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu nifas di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja sesuai variabel penelitian dengan menggunakan lembar observasi kepuasan bayi

menyusu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Perbedaan kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok intervensi

Analisa data dilakukan untuk menganalisis perbedaan kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok intervensi di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021 dengan menggunakan uji *mc nemar*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 3
Analisis Bivariat Perbedaan Kepuasan Bayi Menyusu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Kelompok Intervensi di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusu	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		<i>p</i>
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Puas	3	17,6	15	88,2	0,000
Tidak puas	14	82,4	2	11,8	
Jumlah	17	100	17	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 17 responden pada kelompok intervensi didapatkan bahwa bayi yang puas menyusu sebelum dilakukan pijat oksitosin semuanya yaitu 17,6% tetap puas menyusu setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas. Sedangkan bayi yang tidak puas menyusu sebelum dilakukan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 70,6% sudah puas menyusu setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *mc nemar* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok intervensi di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021.

b. Perbedaan kepuasan bayi menyusui sebelum dan sesudah dilakukan tindakan konvensional pada ibu nifas kelompok kontrol

Analisa data dilakukan untuk menganalisis perbedaan kepuasan bayi menyusui sebelum dan setelah dilakukan tindakan konvensional pada ibu nifas kelompok kontrol di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021 dengan menggunakan uji *mc nemar*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Bivariat Perbedaan Kepuasan Bayi Menyusui Sebelum dan Setelah Dilakukan Tindakan Konvensional Pada Ibu Nifas Kelompok Kontrol di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusui	Sebelum Tindakan Konvensional		Sesudah Tindakan Konvensional		<i>p</i>
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Puas	2	11,8	5	29,4	0,250
Tidak puas	15	88,2	12	70,6	
Jumlah	17	100	17	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 17 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa bayi yang puas menyusui sebelum dilakukan tindakan konvensional semuanya yaitu 11,8% tetap puas menyusui saat posttest. Sedangkan bayi yang tidak puas menyusui saat pre test didapatkan bahwa sebagian besaryaitu 70,6% tetap tidak puas menyusui saat post test.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *mc nemar* dan diperoleh nilai $p = 0,250$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan bayi menyusui sebelum dan setelah dilakukan tindakan konvensional pada ibu nifas kelompok kontrol di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

c. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu nifas di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja sesuai variabel penelitian dengan menggunakan lembar observasi kepuasan bayi menyusu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1) Kepuasan bayi menyusu pada kelompok intervensi

Distribusi frekuensi kepuasan bayi menyusu pada kelompok intervensi dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi FrekuensiKepuasan Bayi Menyusu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin (Kelompok Intervensi) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusu	Sebelum Pijat Oksitosin		Sesudah Pijat Oksitosin	
	(f)	(%)	(f)	(%)
puas	3	17,6	15	88,2
tidak puas	14	82,4	2	11,8
Jumlah	17	100	17	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, pada kelompok intervensi dari 17 responden sebelum diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 82,4% bayi tidak puas menyusu. Sedangkan sesudah diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 88,2% bayi puas menyusu.

2) Kepuasan bayi menyusu pada kelompok kontrol

Distribusi frekuensi kepuasan bayi menyusu pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi FrekuensiKepuasan Bayi Menyusu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Konvensional (Kelompok Kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusu	Sebelum Tindakan Konvensional	Sesudah Tindakan Konvensional
------------------	-------------------------------	-------------------------------

	(f)	(%)	(f)	(%)
as	2	11,8	5	29,4
lak puas	15	88,2	12	70,6
mlah	17	100	17	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, pada kelompok kontrol dari 17 responden sebelum dilakukan tindakan konvensional didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 88,2% bayi tidak puas menyusui. Sedangkan sesudah dilakukan tindakan konvensional didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 70,6% bayi tetap tidak puas menyusui.

d. Perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sebelum tindakan konvensional (kelompok kontrol)

Analisa data dilakukan untuk menganalisis perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sebelum tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021 dengan menggunakan uji *fisher exact*, karena syarat uji *chi square* tidak terpenuhi yaitu didapatkan nilai expected yang < 5 berjumlah 50% dari total sel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Analisis Bivariat Perbedaan Kepuasan Bayi Menyusui Pada Ibu Nifas Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin (Kelompok Intervensi) dan Sebelum Tindakan Konvensional (Kelompok Kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusui Bayi Sebelum Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol	p Value
	1,000

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact* karena syarat uji *chi square* tidak terpenuhi, dan diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $p > \alpha (0,05)$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat

oksitosin (kelompok intervensi) dan sebelum tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

e. Perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sesudah tindakan konvensional (kelompok kontrol)

Analisa data dilakukan untuk menganalisis perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas setelah dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan setelah tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021 dengan menggunakan uji *chi square*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Bivariat Perbedaan Kepuasan Bayi Menyusui Pada Ibu Nifas Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin (Kelompok Intervensi) dan Sesudah Tindakan Konvensional (Kelompok Kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021

Kepuasan Menyusui Bayi Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol	p Value
	0,000

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sesudah tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

B. Pembahasan

1. Kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok intervensi.

Berdasarkan data diatas, dari 17 responden pada kelompok intervensi didapatkan bahwa bayi yang puas menyusu sebelum dilakukan pijat oksitosin semuanya yaitu 17,6% tetap puas menyusu setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas. Sedangkan bayi yang tidak puas menyusu sebelum dilakukan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 70,6% sudah puas menyusu setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *mc nemar* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok intervensi di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja Tahun 2021.

Menurutpeneliti perasaan dan rasa lelah ibu setelah melahirkan sangatberpengaruhterhadap produksi ASI karena semakin ibu merasa rileks dan tenang semakin lancar pengeluaran ASI sehingga kepuasan bayi menyusu juga terpenuhi. Maka dari itu pentingnya pijat oksitosin pada ibu nifas untuk mengurangi rasa lelah setelah bersalin.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi

kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI (*plugged/milk,duct*), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020)

Kecemasan dapat menyebabkan pikiran ibu terganggu dan ibu merasa tertekan (*stress*). Bila ibu mengalami *stress* maka akan terjadi pelepasan adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah pada alveoli sehingga terjadi hambatan dari *let-down reflex* sehingga air susu tidak mengalir. Kecemasan dan kelelahan ibu akan mempengaruhi reflek *let-down* dan menurunkan produksi ASI (Wulandari dan Handayani, 2011).

2. Kepuasan bayi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas kelompok kontrol.

Berdasarkan data diatas, dari 17 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa bayi yang puas menyusu sebelum dilakukan tindakan konvensional semuanya yaitu 11,8% tetap puas menyusu saat posttest. Sedangkan bayi yang tidak puas menyusu saat pre test didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 70,6% tetap tidak puas menyusu saat post test.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *mc nemar* dan diperoleh nilai $p = 0,250$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan bayi menyusu sebelum dan setelah dilakukan tindakan konvensional pada ibu nifas kelompok kontrol di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

Menurut penelitian Kurniati (2020) pengaruh pemberian pijat oksitosin pada kelompok intervensi terlihat ada kenaikan rerata frekuensi buang air kecil bayi (BAK) dan Berat Badan Bayi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari penelitian ini dapat disimpulkan pemberian pijat oksitosin pada kelompok intervensi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI yang ditunjukkan dari: jumlah produksi ASI, Berat badan bayi, frekuensi menyusui, dan frekuensi buang air kecil (BAK).

3. Perbedaan kepuasan bayi menyusui sebelum dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan tindakan konvensional (kelompok kontrol).

Berdasarkan data diatas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact*, dan diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $p > \alpha (0,05)$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sebelum tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

4. Perbedaan kepuasan bayi menyusui sesudah dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan tindakan konvensional (kelompok kontrol).

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *mchi square* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan bayi menyusui pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat oksitosin (kelompok intervensi) dan sesudah tindakan konvensional (kelompok kontrol) di Klinik Bersalin Anugerah Singaraja tahun 2021.

Menurut peneliti pijat oksitosin untuk ibu nifas sangat bermanfaat untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin yang berperan dalam memperlancar keluarnya ASI, karena hormon oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI (*plugged/milk, duct*), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Pilaria, Dkk yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pajeruk Kota Mataram Tahun 2017” bahwa hasil penelitian menunjukkan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin lebih banyak pada kategori produksi ASI tidak cukup yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan pada kategori produksi ASI cukup sebanyak 6 responden (20%). Hasil uji statistik McNemar menunjukkan bahwa (<43), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Wilayah kerja Puskesmas Pajeruk Tahun 2017. Pijat oksitosin salah satu alternatif yang dapat merangsang proses peningkatan produksi ASI, pijat oksitosin memberikan rasa nyaman, rileks dan tenang sehingga membantu meningkatkan

produksi ASI menjadi semakin banyak. Pijat oksitosin ini juga merangsang hipotalamus yaitu bagian hipofisis posterior dan anterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Sehingga dapat memberikan kenyamanan selain terapi pijat oksitosin jumlah ASI juga dipengaruhi oleh hisapan bayi juga merangsang produksi hormon oksitosin yang membuat sel-sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Semakin bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan.

C. Kelemahan Penelitian

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian, hanya beberapa ibu nifas yang mendapat tindakan konvensional pada kelompok kontrol.